

**DINAMIKA KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI BADAN USAHA MILIK MASYARAKAT  
(BUMMAS) AZZA SEJAHTERA DI DUSUN KOWEN 2,  
TIMBULHARJO, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh :  
Raichanun Naim Al Fairuzi  
NIM 21102050015**

**Dosen Pembimbing :  
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si  
NIP 197404082006042002**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1741/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BADAN USAHA MILIK MASYARAKAT (BUMMAS) AZZA SEJAHTERA DI DUSUN KOWEN 2, TIMBULHARJO, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAICHANUN NAIM AL FAIRUZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050015  
Telah diujikan pada : Kamis, 27 November 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Noorkamilah, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6936a3fe65f95



Pengaji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED



Pengaji II

Dr. Ascp Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 69363d44d32b3



Yogyakarta, 27 November 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6937c580349f7



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Raichanun Naim Al Fairuzi  
NIM : 21102050015  
Judul Skripsi : Dinamika Kelompok Dalam Pemberdayaan Ekonomi Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Azza Sejahtera Di Dusun Kowen 2, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 14% dengan menggunakan setelan “small match exclusion” sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku.

Dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 November 2025.  
Mengetahui

Ketua Program Studi

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.  
NIP. 198010182009011012

Noorkamilah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197404082006042002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raichanun Naim Al Fairuzi  
NIM : 21102050015  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan Dengan Sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Dinamika Kelompok Dalam Pemberdayaan Ekonomi Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Azza Sejahtera Di Dusun Kowen 2, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.** Adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 November 2025  
Yang Menyatakan,



Raichanun Naim Al Fairuzi  
NIM 21102050015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Kita tidak dapat mengubah apa yang telah terjadi,

Tetapi kita dapat mengubah cara kita melihatnya”. (**Paulo Coelho**)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada Ayahanda Noor Rakhman Erwiyanto dan Ibunda Tri Asih tercinta, sebagai sumber kekuatan, inspirasi, teladan dan kasih sayang yang tidak terhingga. Terima kasih atas segala doa, dukungan dan motivasi yang diberikan baik secara moril dan materiil, serta pengorbanan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir studi ini.

Kepada kakak, adik serta keluarga besar di Jogja dan di Lampung. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang sudah diberikan sejak awal berkuliahan sampai akhir studi. Dukungan yang telah diberikan sangat berarti dan berkesan dalam perjalanan perkuliahan penulis hingga sekarang.

Tak lupa juga kepada diri penulis sendiri, atas dedikasi, ketekunan, dan tanggung jawabnya sejak memulai perkuliahan sampai di tahap ini. Terima kasih karena sudah berani melawan dan melewati fase ini untuk bisa berkembang ke fase selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan langkah awal menuju tahap selanjutnya yang lebih baik.

**DINAMIKA KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
BADAN USAHA MILIK MASYARAKAT (BUMMAS) AZZA SEJAHTERA  
DI DUSUN KOWEN 2, TIMBULHARJO, SEWON, BANTUL,  
YOGYAKARTA**

Raichanun Naim Al Fairuzi  
21102050015

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika kelompok yang terjadi dalam pemberdayaan ekonomi pada Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Azza Sejahtera di Dusun Kowen 2, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah dengan melihat dinamika kelompok yang terjadi melalui 5 fase perkembangan dalam dinamika kelompok dan melihat dampak dari pemberdayaan tersebut bagi anggota BUMMAS Azza Sejahtera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di BUMMAS Azza Sejahtera telah mengalami 5 fase perkembangan dalam dinamika kelompok: (1)Fase pembentukan atau *forming*, awal BUMMAS Azza dibentuk para anggota masih terlihat canggung dan tidak aktif, para anggota cenderung berfokus ke individu untuk mendapat modal belum ke tujuan kelompok, dalam fase ini keterlibatan pendamping yaitu pengawas dari Rumah Zakat masih sangat kuat sebagai pelopor. (2)Fase timbulnya konflik atau *stroming*, permasalahan muncul dari adanya perbedaan pendapat mengenai aturan non-anggota meminjam modal kelompok, permasalahan tersebut diselesaikan dengan musyawarah kelompok. (3)Fase Normalisasi atau *norming*, kelompok berhasil membangun kepercayaan sosial melalui solidaritas dan dukungan antar anggota serta kepastian aturan melalui kesepakatan bersama. (4)Fase berkinerja atau *performing*, dalam fase ini kelompok BUMMAS Azza Sejahtera mulai produktif dengan mulai adanya peningkatan inisiatif dan keberanian anggota, kelompok juga sudah mulai fleksibel dengan saling membantu tugas dalam program kelompok. (5)Fase pembubaran atau *adjourning*, BUMMAS Azza Sejahtera belum mencapai fase ini karena belum mencapai tujuannya. Kemudian dampak dari pemberdayaan tersebut membuat kelompok berhasil menciptakan unit simpan pinjam kelompok dan bantuan baik sarana dan modal usaha, anggota mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan usaha dari pelatihan, solidaritas dan kesadaran kelompok tumbuh untuk saling membantu antar anggota.

**Kata Kunci:** Dinamika Kelompok, Pemberdayaan Ekonomi, BUMMAS

**GROUP DYNAMICS IN THE ECONOMIC EMPOWERMENT OF BADAN USAHA MILIK MASYARAKAT (BUMMAS) AZZA SEJAHTERA IN KOWEN 2, TIMBULHARJO, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA**

Raichanun Naim Al Fairuzi

21102050015

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the dynamics of groups in economic empowerment in Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Azza Sejahtera in Kowen 2, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. The focus of this research is to look at the dynamics of the group that occur through the 5 phases of development in group dynamics and see the impact of the empowerment on the members of BUMMAS Azza Sejahtera. This study uses a qualitative research method with a case study approach. The data collection technique in this study uses interviews, observations, and documentation. The results of this study show that in the process of economic empowerment carried out at BUMMAS Azza Sejahtera has experienced 5 phases of development in group dynamics: (1) The Forming phase, at the beginning of BUMMAS Azza was formed, the members still looked awkward and inactive, the members tended to focus on individuals to get capital not to the group's goals, in this phase the involvement of the companion, namely the supervisor from Rumah Zakat was still very strong as a pioneer. (2) The phase of conflict or Storming, problems arise from differences of opinion regarding the rules of non-members borrowing group capital, the problem is solved by group deliberation. (3) In the Normalization or Norming phase, the group succeeded in building social trust through solidarity and support between members as well as the certainty of rules through mutual agreement. (4) In the performance phase or Performing, the BUMMAS Azza Sejahtera group began to be productive with the beginning of an increase in initiative and the courage of members, the group has also begun to be flexible by helping each other with tasks in the group program. (5) The phase of dissolution or Adjourning, BUMMAS Azza Sejahtera has not reached this phase because it has not achieved its goal. Then the impact of the empowerment made the group succeed in creating a group savings and loan unit and assistance both facilities and business capital, members gain knowledge and skills to develop the business from training, solidarity and group awareness grow to help each other between members.*

**Keywords:** Group Dynamics, Economic Empowerment, BUMMAS

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Dinamika Kelompok Dalam Pemberdayaan Ekonomi Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Azza Sejahtera di Dusun Kowen 2, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta". Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi tingkat strata satu di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak hambatan yang dihadapi penulis, namun berkat saran, masukan, kritik dan dorongan semangat dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Berkaitan dengan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D. selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Ibu Andayani, SIP, MSW, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.

5. Ibu Noorkamilah, S.Ag.,M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan ilmunya, motivasinya, arahan serta dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, arahan serta dukungannya selama proses perkuliahan yang sangat berarti dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman saya untuk bekal di masa depan.
7. Bapak Noor Rakhman Erwiyanto, S. E dan Ibu Tri Asih selaku orang tua penulis yang telah berkorban banyak hal baik dari segi material maupun spiritual selama proses awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.
8. Keluarga penulis yang sudah memberikan bantuan dan dukungannya.
9. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Bapak Didik dan Ibu Yuni serta Tim dari Rumah Zakat Yogyakarta yang telah memberikan izin dan membantu proses penelitian skripsi berlangsung.
11. Ibu Riswanti, Ibu Fitri, Ibu Dwi, Ibu Arini, Ibu Aning serta anggota BUMMAS Azza Sejahtera lainnya yang telah bersedia membagikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis selama penelitian berlangsung.

Akhir kata, semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber referensi, motivasi dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membaca.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Kajian Teori .....	18
G. Metodologi Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian .....	29
2. Fokus Penelitian .....	31
3. Teknik Pengumpulan Data .....	33
4. Teknik Analisis Data .....	36
5. Teknik Validasi Data.....	37
H. Sistematika Pembahasan .....	38

### **BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN KOWEN 2 DAN BUMMAS AZZA SEJAHTERA**

A. Gambaran Umum Dusun Kowen 2 .....	41
1. Kondisi Geografis dan Demografis Dusun Kowen 2 .....	41
2. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Dusun Kowen 2 .....	43
B. Profil BUMMAS Azza Sejahtera.....	46
1. Gambaran Program BUMMAS .....	46
2. Sejarah dan Tujuan Pembentukan BUMMAS Azza Sejahtera .....	49
3. Struktur Organisasi.....	52
4. Visi dan Misi BUMMAS Azza Sejahtera .....	53
5. Jenis Usaha dan Kegiatan Kelompok.....	53
6. Peran dan Program Pendampingan Dari Rumah Zakat.....	55

### **BAB III DINAMIKA KELOMPOK DAN DAMPAK PEMBERDAYAAN BUMMAS AZZA SEJAHTERA DI DUSUN KOWEN 2**

A. Dinamika Kelompok Dalam Pemberdayaan BUMMAS Azza Sejahtera.....	59
1. Fase Pembentukan ( <i>Forming</i> ) .....	60
2. Fase Timbulnya Konflik ( <i>Storming</i> ) .....	67
3. Fase Normalisasi ( <i>Norming</i> ) .....	69
4. Fase Berkinerja ( <i>performing</i> ) .....	73
5. Fase Pembubaran ( <i>Adjourning</i> ).....	76
B. Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi BUMMAS Azza Sejahtera Bagi Anggota.....	79
1. Akses Terhadap Sumber Daya .....	79
2. Pengetahuan dan Keterampilan Usaha .....	81
3. Kemandirian Ekonomi .....	85
4. Solidaritas dan Tindakan Bersama .....	87

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	94

### **DAFTAR PUSTAKA .....95**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat Izin Penelitian
5. Hasil Cek Plagiarisme
6. Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1	Percentase Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2024.....	3
Tabel 1. 2	Daftar Informan dan Data Yang Dibutuhkan.....	33
Tabel 2. 1	Data Anggota Dampingan BUMMAS Azza Sejahtera .....	58
Tabel 3. 1	Timeline Rencana Pemberdayaan BUMMAS Azza Sejahtera .....	77
Tabel 3. 2	Dinamika Kelompok Yang Terjadi di BUMMAS Azza Sejahtera Menurut Tuckman .....	77
Tabel 3. 3	Dampak Pemberdayaan Ekonomi Bagi Anggota BUMMAS Azza Sejahtera Menurut Edi Suharto .....	90



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Desa Timbulharjo .....	42
Gambar 2. 2 Kirab Merti Dusun Kelurahan Timbulharjo.....	44
Gambar 2. 3 Sektor UKM dan Home Industri Kowen 2 .....	45
Gambar 2. 4 Peta Sebaran Desa Berdaya di Indonesia .....	46
Gambar 2. 5 Peta Sebaran Program BUMMAS di Indonesia.....	48
Gambar 2. 6 Anggota BUMMAS Azza Sejahtera .....	50
Gambar 2. 7 Struktur Organisasi BUMMAS Azza Sejahtera.....	52
Gambar 2. 8 Visi dan Misi BUMMAS Azza Sejahtera .....	53
Gambar 3. 1 Penyerahan Bantuan Modal Anggota BUMMAS Azza Sejahtera....	63
Gambar 3. 2 Musyawarah Antar Anggota BUMMAS Azza Sejahtera .....	73
Gambar 3. 3 Pertemuan Rutin Bulanan BUMMAS Azza Sejahtera.....	75
Gambar 3. 4 Bantuan Sarana Penunjang Usaha Berupa Barang.....	81
Gambar 3. 5 Pelatihan Keterampilan Pembuatan Jajanan Pasar.....	83
Gambar 3. 6 Catatan Keuangan Anggota BUMMAS Azza Sejahtera.....	84



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan ekonomi seperti keterbatasan pendapatan dan minimnya akses terhadap sumber daya produktif masih menjadi tantangan bagi masyarakat miskin di Indonesia. Minimnya akses ini bukan sekadar keterbatasan modal, melainkan sebuah kondisi di mana mereka sulit menjangkau sumber yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi.<sup>1</sup> Keterbatasan ini mencakup sulitnya memperoleh modal finansial, minimnya kesempatan untuk melakukan pelatihan keterampilan, serta terbatasnya modal sosial atau jaringan yang dapat membuka akses ke pasar yang lebih luas.

Kondisi keterbatasan pendapatan dan minimnya akses sumber daya tidak hanya berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, tetapi juga menimbulkan permasalahan baru saat mereka dihadapkan pada kondisi darurat seperti sakit, biaya sekolah, kerusakan rumah, dan naiknya harga kebutuhan pokok. Tanpa adanya tabungan atau jaring pengaman, situasi

---

<sup>1</sup> Rosliana Rosliana, “Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan,” *Jurnal Pallangga Praja (JPP)* 5, no. 1 (2023), hlm. 64-65.

darurat tersebut sering kali memaksa mereka mencari solusi instan yang justru memperburuk keadaan.

Padahal menurut data dari BPS, angka kemiskinan yang ada di Indonesia setiap tahunnya dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan angka tersebut yaitu pada bulan Maret 2014 berada di angka 11,25% dan di bulan Maret 2024 adalah 9,03%. Akan tetapi hal tersebut belum bisa mengatasi permasalahan ekonomi yang dialami masyarakat miskin.<sup>2</sup>

Kemiskinan yang terjadi saat ini dipandang sebagai kondisi ketidakberdayaan masyarakat di aspek ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Dapat dikatakan bahwa penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulannya di bawah garis kemiskinan. Dengan demikian, ukuran untuk dikatakan mengalami kemiskinan dilihat dari aspek ekonomi yang merupakan prioritas utama dan tujuan penanggulangan kemiskinan itu sendiri.<sup>3</sup> Jika dilihat dari prioritas utamanya, maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan adalah dengan melakukan peningkatan ekonomi. Seperti pada tahun 2024 lalu yang menyatakan bahwa angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini

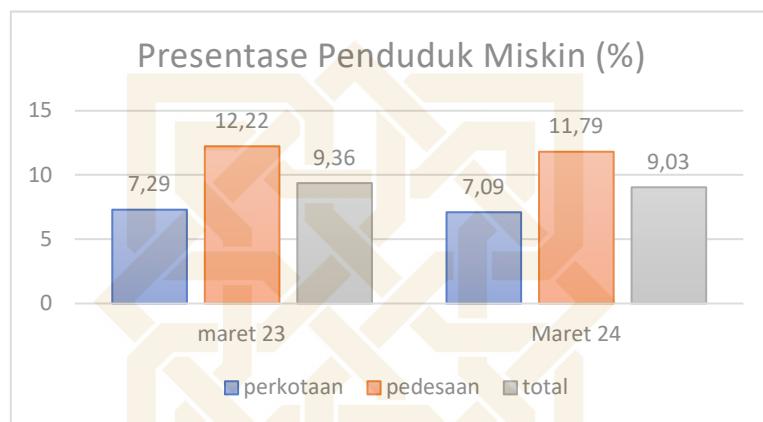
---

<sup>2</sup> Rengga Sancaya, “Angka Kemiskinan 10 Tahun Terakhir Diklaim Turun!,” Detik finance, <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-7958911/angka-kemiskinan-10-tahun-terakhir-diklaim-turun>, Diakses 11 Juni 2025.

<sup>3</sup> Johan Arifin, “Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia,” *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020), hlm 118-119.

ditunjukkan pada data Badan Pusat Statistik tahun 2024 yang digambarkan pada bagan di bawah ini.<sup>4</sup>

**Tabel 1. 1 Persentase Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2024**



Sumber: Badan Pusat Statistik 2024

Dilihat dari hasil persentase yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2024, angka kemiskinan di Indonesia mengalami total penurunan dari 9,36% di bulan Maret 2023 menjadi 9,03% di bulan Maret 2024. Meskipun sudah mengalami penurunan, tetap saja angka kemiskinan yang ada cenderung belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 untuk menurunkan tingkat kemiskinan menjadi 6,5% hingga 7,5% pada tahun 2024. Dengan hasil dan rencana jangka panjang tersebut maka perlu adanya upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia karena target pemerintah belum sepenuhnya tercapai, hal ini menandakan

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen. - Badan Pusat Statistik Indonesia," diakses 15 Januari 2025, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-jadi-9-03-persen-.html>.

perlunya upaya berkelanjutan dengan salah satu caranya melalui pemberdayaan ekonomi.<sup>5</sup>

Dilihat dari indeks kemiskinan yang ada di Indonesia pada tahun 2024 tersebut, maka bisa dikatakan bahwa masih banyak masyarakat di Indonesia yang kebutuhannya belum tercukupi seperti pada sandang, pangan, papan maupun dalam bekerja khususnya para pelaku usaha. Karena hal ini, terdapat beberapa oknum yang memanfaatkan masalah ekonomi ini dengan membuka jasa pinjaman. Salah satu jasa peminjaman uang yang sering beredar di masyarakat adalah rentenir.

Rentenir atau sering disebut juga dengan bank *plecit* adalah orang atau lembaga informal yang memberikan pinjaman uang dengan bunga tinggi. Mereka biasanya beroperasi tanpa izin resmi dan tidak diatur oleh lembaga keuangan resmi seperti bank. Rentenir memiliki dampak tersendiri bagi masyarakat baik positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah jasa ini bisa membantu masyarakat yang kekurangan uang dan perlu meminjam uang atau berhutang. Tetapi dibalik dampak tersebut, terdapat dampak negatif yang muncul yaitu seperti bunga yang jumlahnya tinggi yang secara tidak sadar akan membuat masyarakat yang berhutang menjadi memiliki permasalahan baru untuk melunasi hutangnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wapresri, “Targetkan Penurunan Angka Kemiskinan 7,5 persen di 2024, Wapres Minta K/L Terkait Optimalkan Program dan Anggaran - Wakil Presiden Republik Indonesia,” Wapresri.go.id, diakses 22 Februari 2024, <https://www.wapresri.go.id/targetkan-penurunan-angka-kemiskinan-75-persen-di-2024-wapres-minta-k-l-terkait-optimalkan-program-dan-anggaran/>.

<sup>6</sup> Novida Irma dan Dede Dahlan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir,” *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2020), hlm. 183.

Permasalahan ketergantungan pada rentenir dapat memperparah kondisi ekonomi masyarakat, khususnya dalam kemiskinan. Dalam praktiknya, beberapa rentenir memang menargetkan para nasabahnya di kalangan masyarakat miskin. Masyarakat tersebut dipaksa untuk berhutang sehingga banyak kalangan miskin terjebak dalam lingkaran hutang yang akhirnya semakin memperdalam lingkaran kemiskinan. Dampak negatif dari praktik rentenir telah mendorong munculnya penolakan sosial di berbagai lingkungan masyarakat, yang salah satu manifestasinya adalah pemasangan spanduk larangan seperti "Rentenir Dilarang Masuk".<sup>7</sup>

Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu solusi yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tujuan dari pemberdayaan dilakukan khususnya adalah untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada terutama dengan melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dalam pemberdayaan tidak hanya dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lebih merata.

Di Indonesia, pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok menjadi program strategis yang digunakan untuk mengatasi tantangan yang ada seperti kemiskinan dan ketimpangan sosial, terutama di pedesaan. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi tidak hanya penting sebagai solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menciptakan kemandirian dan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi.<sup>8</sup> Meskipun demikian, Pemberdayaan bukan hanya solusi ekonomi, tetapi juga sebagai penguatan kapasitas kelompok.

Pendekatan pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok menjadi relevan karena mendorong motivasi dan penggalian potensi secara kolektif. Kelompok menjadi wadah bagi individu untuk saling mendukung, belajar, dan mencapai tujuan bersama. Upaya tersebut dapat mengubah kondisi masyarakat dari tidak berdaya menjadi berdaya.<sup>9</sup> Dalam melakukan pemberdayaan, tentunya dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan juga masyarakat itu sendiri. Melalui berbagai program serta kerja sama yang sudah terjalin, diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung untuk tumbuh dan berkembang sehingga masyarakat menjadi berdaya.<sup>10</sup>

Sebagai bentuk program pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok, Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) yang dikembangkan oleh Rumah Zakat menjadi salah satu program yang diinisiasi untuk mengatasi masalah kemiskinan. BUMMAS Azza Sejahtera merupakan sebuah program yang dibuat

<sup>8</sup> Annisa Fitri, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kecamatan Siberut Utara Di Kabupaten Kepulauan Mentawai” 3 (2022). hlm. 146.

<sup>9</sup> Bmh, “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Memajukan Kualitas Hidup,” Artikel, BMH, 2022,. Diakses 26 Januari 2025.

<sup>10</sup> Ardy Dwi Hardianto dan Besar Agung Martono, “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Mendorong Pemberdayaan Untuk Pembangunan Masyarakat yang Berkelanjutan,” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (2023). hlm. 12786–12788.

oleh Rumah Zakat dalam aspek pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok yang berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta keberlanjutan program desa berdaya.<sup>11</sup> Konsep dari program ini adalah pemberdayaan ekonomi yang berbasis komunitas atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan usaha. Melalui pendekatan ini, masyarakat diberikan akses terhadap modal usaha, pelatihan keterampilan, serta pendampingan manajemen agar mereka mampu menjalankan usaha yang berkelanjutan.

Berbeda dengan program lain yang mungkin fokus pada individu, atau BUMDes yang berorientasi kelembagaan, BUMMAS Azza Sejahtera menyoroti kekuatan dinamika kelompok dalam pemberdayaan. Keberhasilan program pemberdayaan kelompok lain, seperti KUBE atau BUMDes, menunjukkan potensi pendekatan ini, namun juga menyoroti pentingnya memahami proses pengelolaan dan kekuatan internal kelompok yang difasilitasi oleh pendamping. BUMMAS Azza Sejahtera bukan hanya sebagai sarana ekonomi, tetapi juga menjadi ruang belajar bersama bagi anggota untuk meningkatkan kapasitas, solidaritas, dan kemandirian kelompok.<sup>12</sup>

Implementasi dari program ini adalah BUMMAS Azza Sejahtera yang berlokasi di Dusun Kowen 2. Anggota dari kelompok ini adalah para pelaku usaha

---

<sup>11</sup> Rumah Zakat, “Program Ekonomi,” Rumah Zakat, diakses 10 Februari 2025, <https://www.rumahzakat.org/program-ekonomi/>.

<sup>12</sup> Ratri Kusuma Ningrum, “Peran Rumah Zakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Bummas Amanah Di Desa Berdaya Bausasran” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm. 5-6.

mikro yang tinggal di Dusun Kowen 2, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Rumah Zakat menjalankan program desa berdaya melalui BUMMAS Azza Sejahtera yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi kelompok masyarakat. Program yang dilakukan yaitu melalui modal tanpa bunga, pelatihan keterampilan, serta pendampingan usaha. Program ini membantu masyarakat membangun kemandirian ekonomi sehingga menjadi berdaya.<sup>13</sup>

Meskipun BUMMAS Azza Sejahtera hadir sebagai solusi, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses pengelolaan kelompok melalui pembinaan Rumah Zakat termasuk bagaimana kekuatan kelompok itu sendiri mendukung anggotanya menjadi berdaya, dan apa dampak dari adanya pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok. Terdapat kesenjangan dalam literatur yang ada, di mana banyak penelitian cenderung berfokus pada hasil akhir program atau peran lembaga pendamping, namun sering kali mengabaikan proses internal yang terjadi di dalam kelompok itu sendiri. Penelitian ini menjadi urgen untuk melihat bagaimana dinamika kelompok berlangsung dan menjadi mesin penggerak utama dalam perjalanan anggota menuju keberdayaan. Sebagai kelompok yang aktif berjalan, BUMMAS Azza Sejahtera menjadi subjek yang ideal untuk diamati secara langsung bagaimana dinamika kelompok berkembang dari waktu ke waktu. Karakteristik anggotanya yang merupakan pelaku usaha mikro juga mencerminkan target sasaran dari banyak program pengentasan kemiskinan di Indonesia, sehingga temuan dari penelitian ini diharapkan memiliki relevansi yang luas.

---

<sup>13</sup> Ibu Yuni, "Wawancara dengan divisi program Rumah Zakat," 8 Oktober 2024.

Dengan demikian, fokus penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan yang saling berkaitan. Pertama, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana dinamika kelompok BUMMAS Azza Sejahtera terjadi, dengan membedahnya melalui teori 5 fase perkembangan dalam dinamika kelompok. Kedua, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana proses tersebut pada akhirnya menghasilkan dampak yang dirasakan oleh para anggotanya. Dengan memfokuskan pada hubungan antara proses dan hasil ini, penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut mengenai program BUMMAS Azza Sejahtera di Dusun Kowen 2 yang merupakan desa binaan dari Rumah Zakat dengan skripsi yang berjudul, “Dinamika Kelompok Dalam Pemberdayaan Ekonomi Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMMAS) Azza Sejahtera di Dusun Kowen 2, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang digunakan terdiri dari dua poin utama sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika kelompok dalam pemberdayaan ekonomi pada BUMMAS Azza Sejahtera di Dusun Kowen 2?
2. Bagaimana dampak program pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok pada BUMMAS Azza Sejahtera bagi anggotanya?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan dinamika kelompok yang terjadi di BUMMAS Azza Sejahtera dengan mengidentifikasi fase-fase yang dilaluinya, mulai dari fase pembentukan awal, pengelolaan konflik, pembentukan struktur, fase berkinerja hingga fase pembubaran untuk menuju keberdayaan anggota.
2. Menggambarkan dampak yang dirasakan dari adanya program pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok BUMMAS Azza Sejahtera bagi anggotanya.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan kegunaannya, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang detail dan sistematis bagi ranah akademik dan instansi mengenai pemberdayaan yang telah dilakukan khususnya oleh Rumah Zakat di kelompok BUMMAS Azza Sejahtera sebagai salah satu tempat binaannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan referensi mengenai program pemberdayaan serta dapat memperdalam pemahaman mengenai teori pemberdayaan berbasis kelompok khususnya pada aspek dinamika kelompok.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan rekomendasi bagi masyarakat khususnya anggota BUMMAS Azza Sejahtera tentang bagaimana pemberdayaan yang telah dilakukan dan dapat memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan, seperti Rumah Zakat dan kelompok BUMMAS lainnya dalam mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu Rumah Zakat dalam mengevaluasi efektivitas model pemberdayaan yang telah diterapkan, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan program di masa mendatang.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema dinamika kelompok dalam pemberdayaan di BUMMAS Azza Sejahtera dan dampaknya terhadap anggota. Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sehingga dapat memperjelas kontribusi penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah ringkasan dan analisis terhadap beberapa penelitian terdahulu:

Pertama, artikel penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lanang Samudro dan Retno Setyowati dengan judul, “Dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar Melalui Program *Integrated Farming* di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai tingkat dinamika

Kelompok Wanita Tani Mbanar dalam pelaksanaan program *integrated farming* sehingga dapat memberdayakan anggotanya. Penelitian ini menggunakan teori 9 unsur yang mempengaruhi dinamika kelompok yaitu Tujuan, Struktur, Kekompakkan, Fungsi Tugas, Suasana, Pengembangan dan Pembinaan, Tekanan, Efektivitas, dan Maksud Tersembunyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika KWT Mbanar mencakup unsur-unsur dengan kategori baik (struktur, fungsi tugas, kekompakkan, suasana, efektivitas), namun beberapa unsur lain seperti tujuan kelompok, pengembangan dan pembinaan, serta tekanan kelompok dinilai masih belum tercapai atau belum sesuai.<sup>14</sup>

Artikel Muhammad Lanang Samudro dan Retno Setyowati memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang dinamika kelompok dalam pemberdayaan. Akan tetapi, terdapat perbedaan fokus penelitian. Artikel Muhammad Lanang Samudro dan Retno Setyowati berfokus meneliti menggunakan teori 9 unsur dinamika kelompok, sedangkan dalam penelitian ini, fokus penelitian dilakukan menggunakan teori 5 fase perkembangan dalam kelompok serta menggambarkan dampak pemberdayaan yang dirasakan anggotanya.

Kedua, artikel penelitian yang dilakukan oleh Septri Widiono, Bambang Sumantri, dan Kantun Setiyowati dengan judul, “Dinamika Kelembagaan Lokal

---

<sup>14</sup> Muhammad Lanang Samudro dan Retno Setyowati, “Dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar Melalui Program Integrated Farming di Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar,” *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 46, no. 2 (2023): 139, <https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i2.78638>. hlm, 141-146.

dan Keberdayaan Kelompok Lumbung Pangan di Desa Tirta Mulya, Kecamatan Air Manjunto, Kabupaten Mukomuko". Penelitian ini menggunakan meode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang dinamika kelembagaan lokal pada Kelompok Lumbung Pangan Mekar Sari di Desa Tirta terhadap keberdayaan kelompok melalui 5 aspek dalam dinamika kelompok yaitu, kepemimpinan, partisipasi, kepercayaan, transparansi, dan pengambilan keputusan kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelangsungan lumbung pangan sangat dipengaruhi oleh kekuatan dinamika kelompok yang tercermin dari tingginya tingkat kepercayaan antar anggota, transparansi pengelolaan keuangan, dan pola pengambilan keputusan secara partisipatif. Dukungan teknis dan pendampingan dari pemerintah daerah juga terbukti menjadi faktor penguat dalam menjaga produktivitas kelembagaan dan mendorong keberdayaan anggota.<sup>15</sup>

Persamaan antara penelitian Septri Widiono, dkk. Dengan penelitian ini adalah membahas tentang dinamika kelompok yang berpengaruh terhadap keberdayaan kelompok. akan tetapi terdapat perbedaan pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya membahas tentang 5 aspek dinamika kelompok yang mempengaruhi keberdayaan, sedangkan penelitian ini menggunakan 5 fase perkembangan dinamika kelompok yang terjadi dalam pemberdayaan.

Ketiga, artikel penelitian yang dilakukan oleh Dwi Amanda, Eko Sugiharto, dan Elly Purnamasari dengan judul, "Dinamika Kelompok Usaha Bersama (KUB)

---

<sup>15</sup> Septri Widiono dkk., "Dinamika Kelembagaan Lokal dan Keberdayaan Kelompok Lumbung Pangan di Desa Tirta Mulya Kecamatan Air Manjunto Kabupaten Mukomuko," *JES Unej*, no. 1 (2025), hlm. 28-39.

'Nelayan Jaya' Di Kampung Pilanjau, Kabupaten Berau". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan dinamika kelompok mempengaruhi keberhasilan kelompok usaha bersama nelayan jaya. Artikel ini berfokus meneliti dinamika yang terjadi dalam kelompok dengan menggunakan teori 9 unsur dinamika kelompok yaitu Tujuan, Struktur, Kekompakan, Fungsi Tugas, Suasana, Pengembangan dan Pembinaan, Tekanan, Efektivitas, dan Maksud Tersembunyi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok yang terjadi pada KUB Nelayan Jaya tergolong sedang karena di beberapa unsur masih belum sesuai. Meskipun ada upaya mempertahankan dan menggerakkan kelompok, beberapa aspek seperti struktur organisasi dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan masih perlu diperbaiki agar dinamika kelompok lebih optimal.<sup>16</sup>

Artikel Dwi Amanda, dkk. Memiliki persamaan dalam meneliti tentang dinamika kelompok dalam suatu kelompok yang dikelola bersama. Akan tetapi terdapat perbedaan fokus dalam penelitian. Penelitian terdahulu berfokus meneliti dinamika kelompok menggunakan 9 unsur dalam dinamika kelompok, sedangkan penelitian ini akan menggunakan teori 5 fase perkembangan dalam dinamika kelompok.

Keempat, artikel penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Alisalman, Mustangin, Ihlas Nur Fahman, dan Faathihsia Ridda Aulya Kur'aeni yang berjudul,

---

<sup>16</sup> Dwi Amanda dkk., "Dinamika Kelompok Usaha Bersama (KUB) 'Nelayan Jaya' Di Kampung Pilanjau Kabupaten Berau," *PENA Akuatika* 24 (2025), <https://doi.org/10.31941/penaakuatika.v24i2>, hlm. 38-49.

“Dinamika Kelompok Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Wisata (Studi Kasus: Kelompok Sadar Wisata Steinkollen Di Kota Tua, Teluk Bayur, Kabupaten Berau)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini membahas dinamika kelompok pada pokdarwis steinkollen dengan menggunakan 5 aspek utama dinamika kelompok, yaitu komunikasi kelompok, konflik internal, kohesi kelompok, serta kekuatan dan mekanisme pemecahan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi di Pokdarwis berlangsung terbuka melalui diskusi tatap muka maupun media daring, namun perbedaan konsep dan teknis program kerap memicu konflik internal. Meskipun demikian, kohesi kelompok tetap kuat karena adanya kesamaan identitas, adat, dan visi membangun wisata Kota Tua Teluk Bayur. Selain itu, kelompok memiliki kekuatan berupa legalitas formal serta dukungan potensi wisata lokal yang memungkinkan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah, evaluasi rutin, dan koordinasi. Secara keseluruhan, dinamika yang terjadi justru mendorong tumbuhnya inovasi, peningkatan kompetensi, dan berkembangnya kegiatan pemberdayaan masyarakat.<sup>17</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Alisalman, dkk. Memiliki kesamaan dalam meneliti tentang dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok pemberdayaan. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Penelitian

---

<sup>17</sup> Muhamad Alisalman dkk., “Dinamika Kelompok Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Wisata (Studi Kasus: Kelompok Sadar Wisata Steinkollen Di Kota Tua Teluk Bayur Kabupaten Berau),” *SANTHET (Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora)* 9 (2025), <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i3.4851>, hlm. 1058-1064.

terdahulu ini berfokus dalam melihat 5 aspek utama dalam dinamika kelompok. sedangkan penelitian ini berfokus pada 5 fase perkembangan dalam dinamika kelompok.

Kelima, artikel penelitian yang dilakukan oleh Jihanita Arfan Suryani, Krismiwati Muatip, Rahayu Widiyanti dan Novie Andri Setianto dengan judul, “Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Pemberdayaan Kelompok Formal Dan Tidak Formal Pada Peternak Kerbau Di Kabupaten Pemalang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dinamika kelompok terhadap pemberdayaan anggota pada kelompok formal dan tidak formal peternak kerbau di Kabupaten Pemalang dengan menggunakan teori 9 unsur dalam dinamika kelompok dan teori pemberdayaan kelompok untuk melihat indikatornya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok formal memiliki dinamika kelompok yang tinggi dan tingkat pemberdayaan yang sedang, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara dinamika kelompok dan pemberdayaan anggotanya. Sementara itu, pada kelompok tidak formal, dinamika kelompok berada pada kategori rendah dan pemberdayaan tetap pada kategori sedang, namun tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara keduanya. Keberadaan struktur organisasi yang jelas, dukungan kelembagaan, serta akses penyuluhan yang lebih baik pada kelompok formal berperan penting dalam mendorong pemberdayaan, sedangkan kurangnya struktur dan minimnya pendampingan pada kelompok tidak

formal menyebabkan dinamika kelompok tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pemberdayaan.<sup>18</sup>

Artikel Suryani, dkk. dan penelitian ini memiliki persamaan yang membahas bagaimana dinamika kelompok bekerja dalam suatu organisasi atau kelompok masyarakat. Artikel Suryani, dkk. meneliti dinamika kelompok pada 2 kelompok peternak kerbau formal dan non formal, sementara penelitian ini membahas dinamika kelompok pada BUMMAS Azza Sejahtera. Tetapi terdapat perbedaan pada fokus perbedaan dimana penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh dinamika kelompok terhadap tingkat pemberdayaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada dinamika kelompok dalam pemberdayaan ekonomi serta dampaknya bagi anggota BUMMAS, bukan menguji pengaruh statistik. Selain itu, terdapat perbedaan pada metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Dari kelima kajian yang telah dipaparkan menunjukkan adanya ruang untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada dinamika kelompok dalam pemberdayaan ekonomi. Khususnya karena penelitian ini memiliki perbedaan teori dari penelitian terdahulu, serta memiliki perbedaan subjek yang diteliti yaitu kelompok BUMMAS Azza Sejahtera. Selain itu, penelitian ini juga melihat dampak yang dirasakan anggota BUMMAS Azza Sejahtera dari adanya pemberdayaan.

---

<sup>18</sup> Jihanita Arfan Suryani dan Krismiwati Muatip, ‘Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Pemberdayaan Kelompok Formal Dan Tidak Formal Pada Peternak Kerbau Di Kabupaten Pemalang,’ *Prosiding Seminar Teknologi Dan Agribisnis Peternakan (STAP)*, 2022, 444–50.

## F. Kajian Teori

Kerangka teori ini merupakan bagian yang digunakan untuk memberikan jawaban dan penjelasan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Teori yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

### 1. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kelompok

#### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau dalam bahasa Inggris disebut *empowerment*, berasal dari kata “daya” dengan diberi awalan kata ber sehingga menjadi “berdaya” merupakan suatu kata yang memiliki arti yaitu upaya yang dilakukan untuk memberikan suatu kekuatan kepada individu atau kelompok yang memiliki kondisi kurang beruntung.<sup>19</sup> Pemberdayaan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memperbaiki sistem kelembagaan dalam masyarakat dan berlaku bagi aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat, perekonomian, lingkungan, komunitas dan kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan juga mengajarkan kepada individu atau kelompok agar mereka bisa bersaing.<sup>20</sup> Selain itu, Pemberdayaan juga merupakan salah satu bentuk pembangunan ekonomi yang memanfaatkan potensi lokal untuk mendorong pemikiran inovatif dalam program pembangunan. Pendekatan ini

---

<sup>19</sup> Edi Suharto, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat : kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. (Refika Aditama, 2009), hlm. 59-60.

<sup>20</sup> Helena Tatcher Pakpahan Dkk., *Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Hei Publishing Indonesia, 2024) hlm. 1-9.

berfokus pada aspek manusia, keterlibatan aktif masyarakat, pemberdayaan, serta keberlanjutan dalam pelaksanaannya.<sup>21</sup>

Konsep dari pemberdayaan bukan hanya sekedar memberikan bantuan atau sumber daya ke masyarakat saja. Akan tetapi, dengan memberikan ke individu atau kelompok kontrol atas nasib mereka sendiri dalam bentuk memberikan mereka alat dan pengetahuan yang digunakan untuk mengatasi tantangan yang sedang mereka hadapi dan mendorong agar mereka mau berpartisipasi. Dengan begitu mereka bisa mencapai kemandirian dan keberdayaan.<sup>22</sup>

### **b. Pemberdayaan Ekonomi**

Teori Pemberdayaan Ekonomi merupakan pendekatan yang fokus pada peningkatan kapasitas individu atau kelompok agar mampu mengakses, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan. Teori ini banyak digunakan dalam konteks pembangunan masyarakat, termasuk dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas seperti BUMMAS Azza Sejahtera. Menurut Chambers, konsep dari pemberdayaan ekonomi ini memiliki sifat “berpusat ke masyarakat, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan”.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.12.

<sup>22</sup> Haerana dkk., *Pemberdayaan Masyarakat Teori Dan Praktik* (Widina Media Utama, 2023), hlm. 13.

<sup>23</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, 2 ed. (Pustaka Taman Ilmu, 2018). hlm. 138.

Menurut Hardiansyah, tujuan dari pemberdayaan ekonomi adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi dengan memberikan fasilitas, pelatihan kewirausahaan, akses terhadap modal usaha, promosi koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatan guna memperbaiki kondisi ekonomi serta kualitas hidupnya dan mengurangi kemiskinan serta ketimpangan ekonomi.<sup>24</sup> Pemberdayaan sering kali digunakan sebagai indikator untuk menunjukkan keberhasilan pemberdayaan sebagai proses. Maksud dari hal ini adalah karena tujuannya tertuju pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya. Dengan demikian pemberdayaan itu adalah sebuah proses dan tujuan.<sup>25</sup>

### c. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kelompok Melalui Pendekatan *Groupwork*

Pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan potensi kelompok sebagai sarana pembelajaran bersama, solidaritas, dan penguatan kemandirian ekonomi. Dalam konsep pemberdayaan, metode ini melibatkan pengorganisasian antara individu-individu yang dikelompokkan menjadi satu untuk mencapai tujuan bersama, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan potensi diri. Pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok menggunakan pendekatan *Groupwork* berfokus kepada kelompok sebagai media intervensi untuk mendukung

---

<sup>24</sup> Helena Tatcher Pakpahan dkk., *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 29.

<sup>25</sup> Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan*, hlm. 59-60.

perubahan perilaku, solidaritas, dan kapasitas bersama. Menurut Benjamin, Bessant dan Watts terdapat tiga perspektif yang berkembang dalam *Groupwork*, yaitu :<sup>26</sup>

- 1) Perspektif yang berorientasi pada penyembuhan (*Remedial Perspective* atau *Remedial Orientation*). Yaitu bentuk *Groupwork* yang didesain untuk memperbaiki atau menyembuhkan suatu disfungsi sosial yang tujuannya untuk membantu seseorang agar belajar berbuat sesuatu yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Jenis *groupwork* yang termasuk ke dalam perspektif ini adalah *Social Control Groupwork* dan *Therapeutic Groupwork*.
- 2) Perspektif resiprokal (*Reciprocal Perspective* atau *Reciprocal Orientation*). Yaitu perspektif yang menjembatani perspektif remedial dan perspektif tujuan sosial (*Social Goals Perspective*). Disebut transisional karena berkaitan dengan upaya mengatasi masalah yang dihadapi individu tetapi juga mengarah pada upaya perubahan sosial. Jenis metode *Groupwork* yang termasuk dalam perspektif ini adalah *Self-Help* dan *Codependence Groupwork*, dan *Organisational Groupwork*.
- 3) Perspektif yang berorientasi pada tujuan sosial (*Social Goals Perspective* atau *Social Goals Orientation*). Yaitu perspektif *groupwork* yang berorientasi pada pembangunan yang diarahkan pada upaya kesadaran sosial masyarakat. Perspektif pada kelompok ini sering kali berasumsi bahwa suatu kelompok yang mereka kembangkan mempunyai tanggung jawab sosial untuk melakukan

---

<sup>26</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan)* (Rajawali Pers, 2013), hlm. 184-185.

perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Jenis metode *Groupwork* yang terkait adalah *Community Development Groupwork*, *Conscientisation Groupwork* atau *Liberatory Groupwork* dan *Social Action* dan *Social Movement Groupwork*.

Dari ketiga perspektif diatas, pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMMAS Azza Sejahtera adalah menggunakan pendekatan *groupwork* dengan perspektif tujuan sosial (*social goals orientation*). Sebagaimana dikemukakan oleh Benjamin, Bessant, dan Watts. Perspektif ini menekankan pentingnya penguatan kelompok untuk membangun kesadaran sosial, solidaritas, dan tanggung jawab bersama dalam proses pemberdayaan.<sup>27</sup>

Perspektif ini melihat kelompok bukan hanya sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai wadah transformasi sosial. Ciri utama pendekatan ini adalah (1) Membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif, (2) Mendorong perubahan sosial dalam kelompok atau masyarakat, (3) Memfokuskan pada penguatan kapasitas kelompok, bukan hanya per individu.<sup>28</sup>

#### d. Metode *Community Development* Dalam *Groupwork*

Dalam pendekatan *groupwork* yang di lakukan, metode yang digunakan adalah metode *Community Development Groupwork*, yaitu metode kerja kelompok yang bertujuan mengembangkan kekuatan komunitas melalui pengorganisasian, partisipasi aktif, dan kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan sosial-

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 186

ekonomi. Aspek ini akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen internal kelompok seperti solidaritas, partisipasi anggota, komunikasi efektif, kepemimpinan partisipatif, dan mekanisme dukungan anggota berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pemberdayaan.<sup>29</sup> Metode ini relevan karena BUMMAS sebagai organisasi berbasis komunitas melakukan pemberdayaan dengan pelibatan aktif masyarakat, pelatihan usaha, fasilitasi modal, dan pendampingan yang membangun kapasitas serta kemandirian ekonomi kelompok.

## 2. Dinamika Kelompok Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kelompok

Dinamika kelompok adalah studi ilmiah mengenai kelompok dan proses-proses yang terjadi di dalamnya. Menurut Forsyth, sebuah kelompok didefinisikan sebagai "dua atau lebih individu yang terhubung oleh dan di dalam hubungan sosial". Hubungan ini berarti bahwa hasil, tindakan, dan pengalaman setiap anggota ditentukan oleh interaksi dengan anggota lainnya, sehingga kelompok menjadi lebih besar.<sup>30</sup>

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi kelompok, dinamika kelompok dapat didefinisikan sebagai mesin penggerak internal yang mengubah sekumpulan individu dengan kelemahan yang sama menjadi sebuah kekuatan kolektif yang mampu mencapai tujuan bersama.<sup>31</sup> Pendekatan dinamika kelompok menekankan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Donelson R. Forsyth, *Group Dynamics*, 5th ed (Wadsworth, Cengage Learning, 2010), hal. 1-2.

<sup>31</sup> Lisda Dzulhijjah dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 1 (2023), hlm. 15-16.

bahwa kelompok adalah sebuah sistem yang para anggotanya saling bergantung (*interdependence*). Artinya hasil, tindakan, dan pengalaman setiap anggota ditentukan oleh interaksi dengan anggota lainnya.<sup>32</sup>

Perkembangan suatu kelompok tidak lepas dari adanya dinamika kelompok. Dinamika kelompok terdiri dari unsur-unsur yang mendukung kelompok aktif dan produktif dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok dapat terlihat dari sikap anggota kelompok. Kelompok yang dinamis memiliki interaksi yang kuat antar anggota kelompok. Semakin kuat interaksi antar anggota kelompok maka kelompok tersebut semakin kompak dan semakin mudah dalam mencapai tujuan.<sup>33</sup> Dalam konteks pekerjaan sosial dan pemberdayaan, dinamika kelompok dilihat sebagai kekuatan yang mendorong kelompok untuk mencapai tujuannya.

Unsur-unsur Kunci dalam Dinamika Kelompok adalah Tujuan Bersama (alasan utama kelompok terbentuk dan menjadi pengikat anggota), Struktur Kelompok (pola hubungan antar anggota yang mencakup peran, status, dan norma), Kohesi Kelompok (daya tarik yang membuat anggota ingin tetap berada di dalam kelompok), Komunikasi (proses pertukaran informasi dan makna antar anggota), Kepemimpinan (proses memengaruhi anggota lain untuk mencapai tujuan kelompok).<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Forsyth, *Group Dynamics*, hlm. 2-4.

<sup>33</sup> Jihanita Arfan Suryani dan Krismiwati Muatip, *Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Pemberdayaan Kelompok Formal Dan Tidak Formal Pada Peternak Kerbau Di Kabupaten Pemalang*, 2022. hlm 445.

<sup>34</sup> Forsyth, *Group Dynamics*, hlm. 114-119.

### 3. Fase-Fase Perkembangan Dalam Dinamika Kelompok

Setiap fase memiliki karakteristik unik dalam hal hubungan interpersonal antar anggota dan cara mereka mengerjakan tugas. Dalam bukunya, Forsyth menjelaskan bahwa pemahaman terhadap fase-fase ini penting untuk mengetahui bagaimana sebuah kelompok seperti BUMMAS Azza Sejahtera bergerak dari sekumpulan individu menuju tim yang solid dan produktif. Tuckman menjelaskan bahwa dalam kelompok terdapat 5 fase perkembangan, yaitu:<sup>35</sup>

#### a. Fase Pembentukan (*Forming*)

Pada fase ini, kelompok baru saja dibentuk sehingga suasana internalnya ditandai oleh ketidakpastian, kecanggungan, dan kesopanan antar anggota. Para anggota cenderung berhati-hati dan mencoba memahami batasan perilaku yang dapat diterima untuk menghindari konflik. Oleh karena itu, pada tahap ini, kelompok akan sangat bergantung pada figur otoritas seperti pendamping atau pengurus yang ditunjuk untuk mendapatkan arahan, tujuan, dan aturan main. Fokus utama anggota masih pada diri sendiri ("saya", bukan "kami"), di mana mereka sibuk mendefinisikan peran dan posisi pribadi mereka di dalam kelompok sebelum bisa bergerak sebagai satu kesatuan. Dalam ranah tugas, aktivitas utama adalah

---

<sup>35</sup> *Ibid*, Hlm. 129-132

melakukan orientasi untuk memahami tujuan dari program pemberdayaan dan apa yang diharapkan dari mereka.

**b. Fase Timbulnya Konflik (*Storming*)**

Fase ini adalah tahap paling krusial dan sering kali paling sulit. Setelah anggota mulai merasa lebih nyaman, perbedaan pendapat, ide, gaya kerja, dan tujuan pribadi mulai muncul ke permukaan, yang sering kali menimbulkan benturan dan konflik. Fase ini mulai muncul perdebatan mengenai arah usaha, pembagian keuntungan, atau perebutan pengaruh untuk mendapatkan peran atau status tertentu di dalam kelompok. Mungkin juga muncul resistensi terhadap tuntutan tugas atau terhadap arahan dari pendamping. Fase ini merupakan ujian nyata bagi kelompok khususnya mengenai keberhasilan dalam mengelola konflik secara konstruktif akan membangun kepercayaan dan fondasi yang lebih kuat untuk maju ke tahap selanjutnya, sementara kegagalan bisa menyebabkan perpecahan atau stagnasi.

**c. Fase Normalisasi (*Norming*)**

Fase ini terjadi ketika konflik berhasil dikelola dan kelompok mulai menemukan ritme kerja yang harmonis. Pada fase ini, para anggota secara kolektif mulai menyetujui norma (aturan tidak tertulis), nilai-nilai, serta peran dan tanggung jawab masing-masing secara lebih jelas. Rasa kebersamaan mulai tumbuh kuat, ditandai dengan sikap saling menghargai, mau mendengarkan, dan memberikan umpan balik konstruktif. Energi kelompok yang tadinya terkuras untuk konflik internal kini mulai dialihkan untuk fokus pada pencapaian tujuan

bersama. Dalam ranah tugas, anggota mulai berani bertukar opini dan informasi secara terbuka untuk memecahkan masalah terkait usaha mereka.

#### **d. Fase Berkinerja (*Performing*)**

Fase ini kelompok telah mencapai efektivitas dan kedewasaan tertinggi. Proses kerja pada tahap ini akan terlihat sangat matang. Para anggota sudah bekerja sebagai satu unit yang solid dan sinergis untuk mencapai tujuan bersama. Peran-peran dalam kelompok menjadi fleksibel dan fungsional, disesuaikan untuk mendukung penyelesaian tugas secara efektif. Kelompok mampu memecahkan masalah secara mandiri, berinovasi, dan seluruh energinya terfokus untuk mencapai produktivitas dan hasil usaha yang maksimal. Struktur kelompok tidak lagi menjadi isu, melainkan telah menjadi instrumen yang mendukung tercapainya kinerja.

#### **e. Fase Pembubaran (*Adjourning*)**

Tahap terakhir adalah “*Adjourning*” atau Pembubaran. Fase ini terjadi ketika tujuan utama kelompok telah tercapai atau sebuah siklus proyek telah berakhir. Fase ini bisa menjadi relevan dalam konteks tertentu, seperti saat sebuah proyek usaha spesifik selesai, terjadi pergantian kepengurusan, atau program pendampingan dari pemberdayaan secara berakhir. Prosesnya meliputi penyelesaian sisa-sisa pekerjaan dan melakukan refleksi atas pencapaian yang telah diraih. Pada tahap ini, anggota bisa merasakan kebanggaan atas keberhasilan kolektif, namun juga mungkin diiringi perasaan sedih karena sebuah siklus kerja bersama yang intens telah berakhir. Di fase ini, kelompok perlu menyatukan ulang

tujuan akhir untuk berkembang lebih lanjut atau berhenti dengan melakukan pembubaran.

#### 4. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Kelompok

Pemberdayaan ekonomi dapat dikatakan berhasil jika rencana dan program yang direncanakan sesuai dengan tujuan utama telah tercapai. Tujuan dari pemberdayaan tersebut sesuai dengan kondisi dari masyarakat awal apakah berdaya atau tidak dan setelah dilakukan pemberdayaan terjadi perubahan atau tidak. Masyarakat yang berdaya dapat dilihat ketika sudah memiliki beberapa kemampuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya seperti kemampuan ekonomi, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan kemandirian.

Dalam bukunya, Edi Suharto menjelaskan indikator dari keberhasilan pemberdayaan ekonomi, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Akses terhadap sumber daya. Yaitu kemampuan kelompok dalam mendapatkan sumber daya berupa modal usaha dan peralatan penunjang usaha.
- b. Adanya pengetahuan dan keterampilan usaha. Anggota kelompok mendapatkan pelatihan dan pengetahuan dalam manajemen usaha.
- c. Kemandirian ekonomi. Kelompok dapat menjalankan usaha secara berkelanjutan tanpa tergantung pada bantuan eksternal.

---

<sup>36</sup> Suharto, *Membangun Masyarakat*, hlm. 65.

- d. Solidaritas atau tindakan bersama. Yaitu usaha kelompok memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya dan meningkatkan kualitas hidup serta adanya hubungan saling mendukung antaranggota.

Perubahan yang terjadi berdasarkan indikator diatas bisa merujuk ke aspek positif seperti adanya perubahan kesejahteraan masyarakatnya maupun negatif seperti tidak ada perubahan setelah pemberdayaan dilakukan ataupun berubah menjadi semakin buruk.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilaksanakan dalam situasi yang alami atau tanpa manipulasi lingkungan. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang diperoleh serta proses analisisnya lebih bersifat deskriptif dan non-numerik.<sup>37</sup> Jenis penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang budaya suatu individu atau kelompok dan evolusi pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan terlibat langsung ke dalam masyarakat yang menjadi unsur utama dalam proses pengumpulan data penelitian.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19 ed. (Alfabeta, 2013).

<sup>38</sup> Tamaulina Br. Sembiring, SH., M.Hum., Ph.D dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*, (Saba Jaya Publisher, 2024), hlm. 75.

Penelitian kualitatif ini mendeskripsikan “makna data” atau fenomena yang diungkapkan oleh peneliti yang didapatkan oleh peneliti dengan menunjukkan bukti temuan sesuai dengan realita atau kebenaran yang ada di lapangan saat melakukan penelitian.<sup>39</sup> Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yaitu di BUMMAS Azza Sejahtera Sewon, Bantul, yang merupakan kelompok binaan Desa Berdaya dari Rumah Zakat untuk melakukan penggalian data dan informasi lebih mendalam. Oleh karena itu, jenis penelitian yang dirasa paling relevan adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan dinamika kelompok yang terjadi dalam pemberdayaan ekonomi di BUMMAS Azza Sejahtera.

Metode pendekatan kualitatif yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus atau *case studies* merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mendalami tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas dengan melibatkan berbagai sumber seperti individu, kelompok, dan organisasi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari hal ini adalah untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori.<sup>40</sup> Studi kasus digunakan agar mampu menjawab pertanyaan dalam penelitian terkait dengan proses dinamika kelompok dalam pemberdayaan ekonomi yang dijalankan BUMMAS Azza Sejahtera di bawah pendampingan Rumah Zakat di Dusun Kowen 2. Serta bagaimana dampak

---

<sup>39</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Syakir Media Press, 2021), hlm. 98.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 90.

pemberdayaan ekonomi kelompok melalui program BUMMAS di Dusun Kowen 2, Timbulharjo, Sewon, Bantul kepada anggotanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber acuan data dalam penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan narasumber yang terkait dengan sumber utamanya.<sup>41</sup> Data ini berupa hasil wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan program pemberdayaan BUMMAS Azza Sejahtera seperti pengurus divisi Program Rumah Zakat, Pengurus BUMMAS Azza Sejahtera, anggota BUMMAS, serta masyarakat sekitar. Hasil dari wawancara tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk transkrip. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai data tambahan yang ada. Bentuk dari sumber data sekunder ini yaitu berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, situs, dan data pendukung lainnya yang masih berkaitan dan dapat menunjang penelitian ini.<sup>42</sup>

## 2. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu subjek penelitian dan objek penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 216.

<sup>42</sup> *Ibid*.

### a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan salah satu unsur penting yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Subjek Penelitian ini memiliki hubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Subjek penelitian mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data sehingga subjek berperan penting dalam penelitian karena data tentang gejala atau masalah yang diteliti berada pada subjek penelitiannya.<sup>43</sup> Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode ini merupakan penentuan sumber data yang didasarkan pada pertimbangan spesifik peneliti, yakni memilih informan yang diyakini paling memahami objek penelitian atau memiliki posisi kunci untuk memberikan informasi yang mendalam.<sup>44</sup>

Kriteria yang digunakan dalam memilih subjek penelitian dalam studi ini adalah individu atau kelompok yang menjadi bagian dari program BUMMAS Azza Sejahtera di Dusun Kowen 2. Mereka terdiri dari Pengurus BUMMAS Azza Sejahtera, anggota kelompok usaha yang terlibat dalam program BUMMAS, dan Pihak Rumah Zakat yang bertindak sebagai pendamping program. Adapun subjek penelitian yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 138.

<sup>44</sup> *Ibid*.

**Tabel 1. 2 Daftar Informan dan Data Yang Dibutuhkan.**

No.	Informan	Data yang dibutuhkan	Jumlah Narasumber
1	Pendamping program Rumah Zakat	Profil Rumah Zakat dan informasi terkait Program Rumah Zakat khususnya BUMMAS	1
2	Pengurus BUMMAS Azza Sejahtera	pelaksanaan pemberdayaan BUMMAS Azza Sejahtera seperti kegiatan kelompok BUMMAS	3
3	Anggota BUMMAS Azza Sejahtera	Informasi terkait hubungan anggota BUMMAS seperti bantuan yang didapatkan, perubahan yang dirasakan.	2

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah topik permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah dinamika kelompok yang terjadi pada BUMMAS Azza Sejahtera di Dusun Kowen 2, yang merupakan kelompok dari program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Rumah Zakat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian tersebut. Beberapa teknik yang digunakan yaitu :

#### a. Wawancara

wawancara merupakan proses bertukarnya informasi dan ide melalui tanya jawab untuk mencapai tujuan atau topik tertentu yang dilakukan oleh dua orang

atau lebih.<sup>45</sup> Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau digali dan juga untuk mengetahui secara lebih mendalam kepada responden yang diteliti. Penggunaan wawancara biasanya dilakukan ke jumlah responden yang sedikit atau kecil. Jenis wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>46</sup>

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistruktured interview*). Tipe wawancara ini sudah termasuk jenis wawancara mendalam atau *Indepth interview* karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan tipe wawancara terstruktur karena lebih cenderung bebas dan tidak terlalu terpaku dengan pedoman.<sup>47</sup> Jenis wawancara ini dilakukan dengan membuat daftar panduan pertanyaan terlebih dahulu terkait dengan topik dan masalah yang ditanyakan. Kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan tersebut akan tetapi pada alurnya menyesuaikan dengan kondisi pada saat di lapangan sehingga tidak sama persis dengan panduan wawancara yang sudah dibuat. Wawancara ini dilakukan kepada informan yang sesuai dengan subjek penelitian meliputi pendamping program Rumah Zakat, pengurus BUMMAS Azza Sejahtera dan anggota BUMMAS Azza Sejahtera.

---

<sup>45</sup> Feny Rita Fiantika Dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm, 51.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm, 137.

<sup>47</sup> Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 53.

### b. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan menggunakan pancaindra (mata, telinga, hidung, tangan, dan perasaan). Observasi dilakukan agar peneliti dapat memahami perilaku atau kejadian dan makna dari lapangan.<sup>48</sup> Data hasil dari observasi dapat berupa perilaku subjek, tindakan, maupun interaksi antar manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada kegiatan pemberdayaan ekonomi di BUMMAS Azza Sejahtera yaitu interaksi antar anggota selama pertemuan rutin, proses musyawarah atau pengambilan keputusan, cara mereka bekerja sama dalam kegiatan usaha, serta bagaimana konflik atau perbedaan pendapat muncul dan dikelola oleh kelompok. Serta dampak yang dirasakan dari pemberdayaan tersebut.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan dokumen atau kejadian lampau yang berbentuk tertulis atau tercetak. Bentuk dari dokumentasi bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Selain itu, informasi dalam dokumentasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data dari dokumentasi ini bisa digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya jika masih relevan atau berkaitan dengan topik

---

<sup>48</sup> Tamaulina Br. Sembiring., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, hlm. 172.

penelitian.<sup>49</sup> Adapun sumber dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber literatur, artikel, buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan program BUMMAS.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan pengorganisasian data, menyusun data, menjelaskan data, memaknai data dari perspektif partisipan penelitian, mencari pola, tema, dan kategori. Saat melakukan proses analisis data, biasanya data tersebut dipengaruhi oleh jumlah data dan individu yang menjadi partisipan saat proses pengumpulan data.<sup>50</sup> Pada dasarnya tata cara analisis data kualitatif meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>51</sup> Ketiga hal itu dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih pokok informasi, memfokuskan perhatian pada hal penting, menemukan pola dan tema tertentu. Proses reduksi data dilakukan dengan memberikan gambaran jelas dari data sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menyusun data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data observasi, wawancara dan

---

<sup>49</sup> Prof. Muhammad Siddiq Armia, M.H., Ph.D, *Penentuan Metode & Pendekatan Penelitian Hukum* (Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI), 2022), hlm. 43.

<sup>50</sup> Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif teori, metode dan praktek* (IAIN Kediri Press, 2022), hlm. 191-193.

<sup>51</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM INDONESIA, 2021), hlm 47.

dokumen yang ditemukan agar lebih rinci dan sesuai dengan fokus rumusan masalah.

### **b. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data. Prosesnya adalah menyajikan hasil data. Hasil dari data tersebut disusun secara sistematis sehingga mempermudah peneliti dalam melihat gambaran utuh dari pokok permasalahan yang ada pada lokasi penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk grafik, tabel, teks, dan transkrip.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan hasil dari proses analisis data dikorelasikan dengan cara menyesuaikan teori dengan data yang didapatkan di lapangan. Hasil tersebut kemudian diubah menjadi uraian teks naratif singkat yang berkaitan sehingga mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran dari penelitian mengenai fenomena yang sedang diteliti, kemudian hasil tersebut kemudian dijelaskan secara detail.

## **5. Teknik Validasi Data**

Untuk mengetahui keabsahan data yang terkumpul, maka perlu dilakukan proses validasi data. Proses validasi data ini dilakukan dengan melakukan

triangulasi. Penggunaan triangulasi pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>52</sup>

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut nantinya dideskripsikan hasil wawancara dari berbagai sumber wawancara berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan BUMMAS Azza Sejahtera.

#### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Pengujian triangulasi teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dokumen penelitian.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam melakukan penulisan penelitian skripsi ini, penulis membagi ke dalam empat bab yang mana dalam masing-masing bab tersebut kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yakni sebagai berikut :

Bab 1 merupakan bab awal yang berisi pendahuluan. Terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang yang berisikan gambaran umum dan alasan peneliti

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 273-274.

melakukan penelitian dan menjelaskan alasan pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Selain latar belakang, terdapat beberapa sub bab lain yang ada yaitu rumusan masalah yang berisi pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 merupakan bagian lanjutan yang berisi pemaparan dari objek penelitian. Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yakni kondisi geografis dan demografis Dusun Kowen 2, serta kondisi sosial ekonominya. Kemudian dilanjutkan profil BUMMAS Azza Sejahtera di Dusun Kowen 2 yang merupakan kelompok binaan dari program desa berdaya Rumah Zakat.

Bab 3 memuat tentang uraian hasil penelitian yang sudah dilakukan. Bab ini berisi pembahasan mengenai bagaimana dinamika yang terjadi dalam program pemberdayaan ekonomi pada BUMMAS Azza Sejahtera di Dusun Kowen 2 serta dampak pemberdayaan untuk anggota BUMMAS Azza Sejahtera.

Bab 4 merupakan bagian penutup pada penelitian. Pada bagian ini berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran serta rekomendasi dari peneliti dalam hal perbaikan dan kemajuan dari BUMMAS Azza Sejahtera.

## **BAB IV**

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian mengenai dinamika kelompok yang terjadi dalam pemberdayaan ekonomi BUMMAS Azza Sejahtera di Dusun Kowen 2, Timbulharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta serta dampak yang dirasakan oleh anggotanya dalam BUMMAS Azza Sejahtera, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dinamika kelompok yang terjadi dalam pemberdayaan ekonomi di BUMMAS Azza Sejahtera meliputi 5 fase perkembangan dalam dinamika kelompok dari Bruce Tuckman. Fase-fase perkembangan dalam dinamika kelompok tersebut yakni sebagai berikut (1) Fase Pembentukan atau *Forming* dimulai dengan kondisi awal pembentukan BUMMAS Azza Sejahtera yang anggotanya masih cenderung canggung dan menyesuaikan dengan lingkungan kelompok. Para anggota hanya mengikuti arahan dari pengawas sehingga cenderung masih bergantung dengan arahan dari figur pendamping. Suasana awal ini juga dipengaruhi oleh motivasi awal anggota untuk bergabung agar mendapatkan bantuan modal dari Rumah Zakat sehingga cenderung masih individual, hubungan solidaritas dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama belum terbentuk. (2) Fase Timbulnya Konflik atau *Stroming* dalam BUMMAS Azza

Sejahtera muncul dengan adanya perbedaan pendapat terkait peraturan non anggota kelompok BUMMAS Azza Sejahtera dalam meminjam modal simpan pinjam kelompok. (3) Fase Normalisasi atau *Norming* terjadi dengan setelah konflik dapat diselesaikan. Kelompok mulai kembali normal. Anggota mulai muncul rasa solidaritas dan kebersamaan melalui adanya dukungan dan kepercayaan serta kesepakatan terkait aturan dari hasil musyawarah. (4) Fase Berkinerja atau *Performing* terjadi dengan mulai aktifnya anggota BUMMAS Azza Sejahtera dalam setiap kegiatan yang ada. Mereka sudah memahami tugas dan peran masing-masing anggota dengan mulai tidak terlalu bergantung oleh figur pendamping. Mereka sudah bisa bekerja berdasarkan inisiatif masing-masing anggota. (5) Fase pembubaran atau *Adjourning* belum terjadi dalam BUMMAS Azza Sejahtera karena masih terikat dengan Rumah Zakat. Selain itu, masih ada *timeline* program yang belum selesai dilakukan.

2. Pemberdayaan ekonomi melalui BUMMAS Azza Sejahtera di Dusun Kowen 2 juga menghasilkan dampak positif yang dirasakan oleh anggotanya yakni anggota memiliki akses terhadap sumber daya baik adanya modal maupun sarana penunjang usaha. Anggota juga memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Dalam kemandirian ekonomi, anggota sudah berkembang dengan adanya peningkatan pendapatan usaha. Serta dengan bergabungnya para pelaku UMKM ke dalam BUMMAS Azza Sejahtera, mereka menjadi menumbuhkan rasa solidaritas dan tindakan bersama untuk berkembang bersama.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai dinamika kelompok dalam pemberdayaan ekonomi di BUMMAS Azza Sejahtera, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk dalam rangka keberlanjutan dalam pemberdayaan yang dilakukan. Saran yang peneliti berikan diharapkan dapat memberikan masukan untuk keberlanjutan BUMMAS Azza Sejahtera agar dapat lebih berkembang dan bermanfaat ke perubahan yang positif. Beberapa sara yang dapat di berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada BUMMAS Azza Sejahtera
  - a. Diharapkan dapat lebih mengoptimalkan unit usaha bersama agar lebih berkembang lagi sehingga manfaat dari adanya usaha bersama tersebut dapat dirasakan oleh semua anggota BUMMAS Azza Sejahtera dengan meningkatkan partisipasi aktif dari semua anggota, bukan yang tersedia saja.
  - b. Perlu meningkatkan konsistensi para anggota dalam usaha dengan memaksimalkan fasilitas penunjang yang ada sehingga usaha masing-masing anggota bisa lebih berkembang lagi.
  - c. Perlu meningkatkan kepercayaan diri para anggota agar dapat berkembang.
2. Kepada Rumah Zakat Yogyakarta
  - a. Perlu adanya pendampingan secara berlanjut agar BUMMAS Azza Sejahtera dapat semakin berkembang karena melihat adanya potensi dari kelompok tersebut untuk berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisalman, Muhamad, Ihlas Nur Fahman, dan Faathihsia Ridda Aulya Kur'aeni. “Dinamika Kelompok Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Wisata (Studi Kasus: Kelompok Sadar Wisata Steinkollen Di Kota Tua Teluk Bayur Kabupaten Berau).” *SANTHET (Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora)* 9 (2025). <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i3.4851>.
- Amanda, Dwi, Eko Sugiharto, dan Elly Purnamasari. “Dinamika Kelompok Usaha Bersama (KUB) ‘Nelayan Jaya’ Di Kampung Pilanjau Kabupaten Berau.” *PENA Akuatika* 24 (2025). <https://doi.org/10.31941/penakuatika.v24i2>.
- Arifin, Johan. “Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia.” *Sosio Informa* 6, no. 2 (2020): 114–32.
- Badan Pusat Statistik. “Percentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen. - Badan Pusat Statistik Indonesia.” Diakses 15 Januari 2025. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/percentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>.
- Bmh. “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Memajukan Kualitas Hidup.” Artikel. BMH, 2022. <https://bmh.or.id/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat/>.
- “Desa Berdaya.” Rumah Zakat, t.t. Diakses 25 Agustus 2025. <https://www.rumahzakat.org/home/lp-desa-berdaya/>.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Syakir Media Press, 2021.
- Dzulhijjah, Lisda, Deden Sumpena, dan Ali Azis. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).” *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i1.24162>.
- Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat : kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama, 2009.
- Fathor Rasyid. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif teori, metode dan praktik*. IAIN Kediri Press, 2022.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Fitri, Annisa. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kecamatan Siberut Utara Di Kabupaten Kepulauan Mentawai*. 3 (2022): 145–55.
- Forsyth, Donelson R. *Group Dynamics*. 5th ed. Wadsworth, Cengage Learning, 2010.
- Haerana, Fatmawati, Asdar, dan Fatmawada S. *Pemberdayaan Masyarakat Teori Dan Praktik*. Widina Media Utama, 2023.
- Hardianto, Ardy Dwi, dan Besar Agung Martono. “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Mendorong Pemberdayaan Untuk Pembangunan Masyarakat yang Berkelanjutan.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 9 (2023): 12785–976.
- Helena Tatcher Pakpahan, Siti Kurniasih, D. Yadi Heryadi, dkk. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Hei Publishing Indonesia, 2024.
- Isbandi Rukminto Adi. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan)*. Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad Hasan dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. 2 ed. Pustaka Taman Ilmu, 2018.
- Ningrum, Ratri Kusuma. “Peran Rumah Zakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Bummas Amanah Di Desa Berdaya Bausasran.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Novida Irma, dan Dede Dahlan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir.” *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2020). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AGHNIYA/article/view/4837>.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19 ed. Alfabeta, 2013.
- Prof. Muhammad Siddiq Armia, M.H., Ph.D. *Penentuan Metode & Pendekatan Penelitian Hukum*. Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI), 2022.
- “Program Ekonomi.” *Rumah Zakat*, t.t. Diakses 31 Agustus 2025. <https://www.rumahzakat.org/program-ekonomi/>.
- Rengga Sancaya. “Angka Kemiskinan 10 Tahun Terakhir Diklaim Turun!” Detik finance, 11 Juni 2025. <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-7958911/angka-kemiskinan-10-tahun-terakhir-diklaim-turun>.

- Rosliana, Rosliana. "Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan." *Jurnal Pallangga Praja (JPP)* 5, no. 1 (2023): 63–74. <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i1.3432>.
- Rumah Zakat. "Desa Berdaya." Diakses 24 April 2025. <https://www.rumahzakat.org/home/lp-desa-berdaya/>.
- Rumah Zakat. "Program Ekonomi." Diakses 10 Februari 2025. <https://www.rumahzakat.org/program-ekonomi/>.
- Rumah Zakat Yogyakarta. *Arsip Data BUMMAS Azza Sejahtera*. t.t.
- Samudro, Muhammad Lanang, dan Retno Setyowati. "Dinamika Kelompok Wanita Tani Mbanar Melalui Program Integrated Farming di Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar." *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 46, no. 2 (2023): 139. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i2.78638>.
- Suryani, Jihanita Arfan, dan Krismiwati Muatip. "Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Pemberdayaan Kelompok Formal Dan Tidak Formal Pada Peternak Kerbau Di Kabupaten Pemalang." *Prosiding Seminar Teknologi Dan Agribisnis Peternakan (STAP)*, 2022, 444–50.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia, 2021.
- Tamaulina Br. Sembiring, SH., M.Hum., Ph.D, Irmawati, S.Sn., M.Pd, Muhammad Sabir, S.Pd., M.Pd, dan Indra Tjahyadi, S.S., M.Hum. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Saba Jaya Publisher, 2024.
- Timbulharjo. "Data Agama." Diakses 2 September 2025. <https://timbulharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/897>.
- Timbulharjo. "Data Pekerjaan." Diakses 15 Agustus 2025. <https://timbulharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/896>.
- Timbulharjo. "Data Pendidikan yang Ditempuh." Diakses 15 Agustus 2025. <https://timbulharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/895>.
- Timbulharjo. "Data Wilayah Administratif." Diakses 15 Agustus 2025. <https://timbulharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/893>.
- Wapresri. "Targetkan Penurunan Angka Kemiskinan 7,5 persen di 2024, Wapres Minta K/L Terkait Optimalkan Program dan Anggaran - Wakil Presiden Republik Indonesia." Wapresri.go.id, 22 Februari 2024. <https://www.wapresri.go.id/targetkan-penurunan-angka-kemiskinan-75-persen-di-2024-wapres-minta-k-l-terkait-optimalkan-program-dan-anggaran/>.

Widiono, Septri, Bambang Sumantri, dan Kantun Setiyowati. "Dinamika Kelembagaan Lokal dan Keberdayaan Kelompok Lumbung Pangan di Desa Tirta Mulya Kecamatan Air Manjunto Kabupaten Mukomuko." *JES Unej*, no. 1 (2025).

